

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian di Indonesia khususnya di provinsi Jawa Timur dengan Periode tahun 2000 – 2014.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran yang sistematis faktual dan akurat berdasarkan data yang ada dimana peneliti ini tidak hanya menafsirkan data saja akan tetapi analisa dan interpretasi dari data tersebut .

3.1.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) serta data – data lainnya yang berasal dari studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti.

3.1.4 Definisi Operasional Variable

Definisi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Merupakan variabel endogen dan sebagai variabel dependen.

Variabel penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan.

2. Investasi (X2)

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva berjangka panjang dengan harapan mendapat keuntungan dimasa mendatang.

3. Jumlah Unit UKM (X1)

Jumlah Unit UKM adalah keseluruhan jumlah unit usaha yang termasuk dalam kriteria usaha kecil dan usah menengah.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik atau proses untuk memperoleh data dengan jalan mengumpulkan , mencatat data – data yang telah dipublikasi .

3.1.6 Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh yang di timbulkan oleh variabel – variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi, maka di tentukan suatu model analisa sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Penerapan Tenaga Kerja UKM

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = Investasi

X₂ = Jumlah Unit UKM

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap parameter dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Uji F

yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi yang pengujiannya bersama-sama, dengan koefisien determinasi (R^2). Nilai F di hitung dengan rumus :

$$F = \frac{R^2(k-1)}{(2 - R^2)(n - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien deterininasi

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

ketentuannya sebagai berikut

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Uji t yaitu pengujian hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan nilai t yang diperoleh dengan T_{tabel} atau pengujian masing-masing koefisien regresi untuk mengetahui tingkat signifikasinya.

Nilai t_{hitung} diperoleh dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi

Sb_i = Standar deviasi

Ketentuannya adalah sebagai berikut

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Autokorelasi

Autokorelasi di definisikan sebagai korelasi yang terjadi antara data yang terletak berurutan secara series dalam bentuk waktu (apabila

datanya time series). Autokorelasi terjadi apabila di antara komponen pengganggu yang berdekatan terjadi autokorelasi. Team LAB. IESP (2010 : 18) autokorelasi terjadinya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang berurutan baik secara time series maupun cross section. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan metode Durbin Watson:

Adapun hipotesa yang akan di uji adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada korelasi antara variabel gangguan (u_i) yang satu dengan variabel gangguan (u_i) observasi lainnya.
2. $H_a : \rho \neq 0$, berarti ada korelasi antara variabel gangguan (u_i) yang satu dengan variabel gangguan (u_i) observasi lainnya.

Ketentuan :

- $d > d_l$: Terjadi autokorelasi positif
 $d_l < d < d_u$: Tidak dapat di simpulkan
 $d_u < d < 4 - d_u$: tidak terjadi autokorelasi
 $4 - d_u < d < 4 - d_l$: tidak dapat di simpulkan
 $d > 4 - d_l$: terjadi autokorelasi negatif

b. Heterokedatisitas

Team Lab IESP (2013) pengujian ini adalah apakah distribusi probabilitas variabel gangguan tetap sama untuk seluruh pengamatan atas variabel bebas (x) atau dari setiap u_i adalah sama untuk variabel – variabel bebas.

Ringkasannya di katakan konsisten dan efisien sekarang jika dalam regresi tersebut terjadi heterokedastisitas, maka dapat di tunjukkan, bahwa estiamtor OLS masih tetap tidak berbias dan konsisten, tetapi tidak menjadi konsisten lagi dalam cuplikan (*sample*) yang kecil di bandingkan dengan cuplikan yang besar atau memenuhi persyaratan varians minimum.

Ketentuan :

1. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap residual signifikan (terjadi heterokedastisitas)
2. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap residual signifikan (tidak terjadi heterokedastisitas)

c. Multikolinieritas

Hakikat dari kolinieritas ganda seperti yang di kemukakan oleh regner fish adalah adanya hubungan yang sempurna antara semua atau beberapa variabel explanator (bebas) dalam model regresi.

Pengjian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sempurna antara semua atau beberapa variabel yang menjelaskan model regresi yang di gunakan pengujian multikolinieritas ini di lakukan dengan uji Farrar – Glauber atau Chi-square, yang mendasarkan pada perbandingan nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2 maka tidak ada multikolinieritas.